

# **Pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Indonesia Dan Di Negara-Negara Maju Lainnya**

**Kurniawati Ratna Pertiwi**

Magister Pendidikan Olahraga  
Fakultas Pascasarjana Universitas negeri Malang  
Jalan Semarang No.5  
Email: ratnapertiwi20@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan merupakan hal pokok yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa, kemajuan peradaban suatu bangsa dapat diukur dari beberapa faktor yaitu, kualitas dan sistem Pendidikan yang ada. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sistem Pendidikan serta model pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan jasmani dan olahraga dan Kesehatan yang di Indonesia serta di negara-negara maju lainnya.

Kata kunci: pendidikan jasmani, sistem pendidikan, model pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Instansi Pendidikan merupakan pusat ilmu pengetahuan dan pusat pembangunan karakter yang akan menjadi pilar terpenting sebuah bangsa. Kemajuan peradaban suatu bangsa dapat diukur dari beberapa faktor, termasuk dapat diukur dari kualitas dan sistem Pendidikan yang ada. Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara maju seperti Jerman, Kanada, Jepang, dan Singapore menempatkan Pendidikan sebagai factor strategis dalam memajukan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Keberhasila suatu bangsa dalam membangun Pendidikan merupakan barometer tingkat kemajuan tersebut.

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor Pendidikan. Begitu pentingnya Pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur dari segi Pendidikan. Pendidikan dapat mencepat sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill, dan Pendidikan juga merupakan wadah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Peneliti lain berpendapat bahwa Salah satu factor yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat

pada diri guru itu sendiri, diantaranya rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka

Apabila output dari proses Pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Seiring dengan derasnya arus tukar informasi mengenai sistem Pendidikan yang beragam di berbagai Kawasan. Hal ini didukung pendapat (Syah Nur, 2001:3) yang menyebutkan bahwa *Comparative education* mempunyai tujuan utama untuk mengetahui berbagai macam perbedaan yang berimbang pada berbedanya sistem Pendidikan di dunia, dengan kata lain bertujuan untuk mengetahui prinsip yang mendasari pengaturan perkembangan sistem Pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan salah satunya adalah proses belajar mengajar. Upaya untuk membangun dan melaksanakan Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan nasional (Junaedi & Wisnu, 2015)

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu factor penunjang keberhasilan Pendidikan (Winarno, 2012:4). Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan (Arifin, 2013:4). Dalam suatu sistem Pendidikan, kurikulum ini sifatnya dinamis dan harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan dan tantangan zaman (Mulyasa, 2014:59). Meskipun demikian, perubahan dan perkembangan harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem Pendidikan dan kurikulum tersebut.

### **Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani dan olahraga dalam perpektifnya sejarah bangsa Indonesia berkembang tidak dalam kesendirian. Sebagai sebuah sistem, Pendidikan jasmani dan olahraga juga terkait dengan sistem besar, dan bila kita posisikan dalam pembangunan nasional yang bersifat makro, maka perkembangan Pendidikan jasmani dan olahraga sangat dipengaruhi oleh subsistem lainnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Karena keseluruhan kegiatan pembinaan dalam makna luas itu membutuhkan sumberdaya, maka perlu dukungan dari sistem ekonomi yang berimplikasi terhadap struktur finansial atau alokasi dana, apakah mencukup atau tidak memadai (Lutan, 2002)

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses Pendidikan. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik mental sosial, emosional dan moral (Paturusi, 2012:12).

Penelitian Ho, W., Ahmed, M., D'Amico, R. L. D., Ramos, A., Ferreira, E. L, Ferreira, M. B. R & Hoyos, L. A (2008:366) menyebutkan bahwa Pendidikan jasmani dapat meningkatkan Kesehatan hidup, memerangi obesitas dan meningkatkan kebugaran fisik seumur hidup.

Penelitian lain menyebut kan bahwa pelaksanaan Pendidikan jasmani di sekolah adalah kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan dan memperkuat perilaku yang akan membuat mereka aktif sepanjang kehidupannya (Triaca, L. M., Frio, G. S., & França, M. T. A, 2009:2)

Pendidikan jasmani dan Kesehatan adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan Kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rosdiani, 2013:63)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari Pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai Kesehatan serta tujuan Pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian guru PJOK perlu memahami tujuan dari Pendidikan jasmani agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan target yang ingin dicapai.

### **Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Indonesia**

Pendidikan jasmani di Indonesia merupakan sebuah konsep yang universal. Dari beberapa pengertian Pendidikan jasmani yang telah diuraikan diatas bahwa Pendidikan jasmani menekankan pada Kesehatan jasmani serta peningkatan hidup manusia. Untuk mencapai tujuan itu maka dilakukan melalui aktivitas fisik olahraga ataupun aktivitas fisik permainan.

Pada Pendidikan jasmani penyampaian materi biasanya menggunakan pendekatan tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat guru Pendidikan jasmani yang menyampaikan atau mengajar dengan penyampaian satu arah, artinya pembelajaran tersebut masih menggunakan metode komando. Proses pembelajaran Pendidikan jasmani cenderung lebih banyak menekankan pada proses peniruan gerak atau Teknik standar yang dilakukan guru terhadap siswa melalui pengulangan, sehingga menjadi Gerakan yang otomatis.

Dalam hal gaya mengajar, guru Pendidikan jasmani di Indonesia menerapkan berbagai gaya pengajaran dalam pembelajaran mereka. Termasuk pengajaran sebaya, kooperatif, demonstrasi dan umpan balik. Tetapi pada kenyataannya masih saja pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru hanya memberikan materi secara klasikal untuk semua siswa. Hal ini mengakibatkan partisipasi siswa tidak berperan secara maksimal, sehingga dapat dikatakan Proses pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa memberi kebebasan pada siswa untuk dapat berkreasi serta memecahkan masalah dalam melakukan suatu Gerakan (Fikri, A, 2019:5).

Banyaknya aktifitas dalam proses pembelajaran penjas mengharuskan guru untuk memilih aktivitas mana yang paling cocok bagi siswa. Di Indonesia

umumnya guru menggunakan atau memberikan dan mengambil materi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam kurikulum.

Adapun tujuan Pendidikan jasmani dalam kebijakan di Indonesia adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, (5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif (Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006:513).

### **Pelaksanaan Pendidikan Jamsani di Singapura**

Sistem Pendidikan di Singapura menempati peringkat 2 di Asia untuk kualitas pengajaran, dan dengan dua universitas peringkat teratas, di Singapura menyediakan banyak pilihan studi terkemuka untuk siswa dari seluruh penjuru dunia.

Jenjang Pendidikan di Singapura dapat dibagi menjadi 5 tahap yaitu, tahap pre-school (4-6 tahun), primary (7-12 tahun), secondary (13-16 tahun), postsecondary (17-19 tahun), dan university (20-23 tahun). (Ismunandar, 2014).

Syarat menjadi guru Pendidikan jasmani di Singapore adalah yang pertama harus memiliki rekam jejak yang baik, sikap yang baik, rekomendasi dari industri atau kementerian dan memiliki kualifikasi yang baik, bisa bekerja secara team, bisa mengatuh murid dengan baik, mengerti organisasi, mengatasi masalah dan memberi solusi, memiliki gelar sarjana olahraga tentunya, dan nanti akan diseleksi secara ketat.

Guru di Singapura memiliki evaluasi terhadap hasil belajar siswa menggunakan penilaian formatif, pengembangan, penelitian lanjutan. Guru harus selalu memiliki penilaian untuk setiap murid karena akan dilaporkan kepada orang tua, agar orang tua tahu perkembangan belajar anaknya, karena selalu diadakan pertemuan untuk guru dan keluarga murid untuk menyampaikan progres belajar anaknya

Fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya.

Singapore memberikan kualitas fasilitas, sarana, dan prasarana yang terbaik, setelah di bandingkan dengan beberapa sekolah di dunia. Hal ini didukung oleh penelitian (Sari, D. M., & Priyanto, P, 2019:11) yang mengemukakan Jurusan

Sport Management ITE (Institute Of Technical Education) College East Singapore memiliki fasilitas yang sangatlah lengkap dan sangat canggih sehingga semua siswa dapat menggunakan secara gratis dan sangat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran.

Singapore mempunyai pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran di jurusan ini yaitu lebih dominan menggunakan model belajar diskusi. Jadi, di Singapura memang sudah menggunakan model kooperatif learning yaitu dimana siswa dapat belajar diskusi antara siswa dengan siswa lainnya dengan di bentuk kelompok maupun individu. Siswa siswi disana hanya diberikan sedikit informasi atau materi sedikit, lalu setelah itu mereka diberikan persoalan untuk dipecahkan bersama maupun individu, lalu hasilnya di presentasikan dan langsung di koreksi jika ada yang salah.

Pada jurusan Pendidikan jasmani, siswa harus banyak belajar dikarenakan dari sekolah menengah banyak sekali yang kurang informasi tentang sport management sendiri, jadi metode belajarnya lebih ke membongkar semua tentang management dan memberikan informasi dasar tentang sport management. Karena dasarnya sangat penting untuk pembelajaran selanjutnya

### **Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Thailand**

Pemerintah Thailand, melalui Kementerian Pendidikan, memimpin pendidik untuk memberikan mata pelajaran inti dasar, standar, dan tujuan untuk mengembangkan semua peserta didik Pendidikan kesehatan dan fisik merupakan salah satu mata pelajaran inti yang menurut Kementerian Pendidikan Thailand dianggap sebagai subjek yang penting.

Kementerian Pendidikan di Thailand menekankan program pendidikan jasmani di sekolah dasar karena mereka sangat penting dalam pengembangan gaya hidup sehat dan fisik pada anak-anak di kelas K12. Hal ini didukung dengan penelitian Budiadnyana A. A. N (2019:17) yang mengemukakan bahwa Thailand adalah negara yang memiliki jenjang pendidikan yang mirip seperti yang diterapkan di Indonesia, mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Tujuan pendidikan jasmani juga menekankan bahwa semua anak harus memahami dan memiliki keterampilan dalam gerakan, aktivitas fisik, dan permainan serta berpartisipasi dalam olahraga Thailand dan internasional. Oleh karena itu, pendidikan jasmani berfungsi sebagai instrumen pengembangan holistik dalam segala hal termasuk keadaan fisik, mental, emosional, sosial, dan intelektual serta memberi kapasitas untuk menjaga kesehatan dan berpartisipasi secara positif dalam olahraga.

Pendidikan jasmani di Thailand lebih menekankan pada pengembangan keterampilan dasar yang baik dan menekankan pada perbuatan atau sikap yang baik di dalam Pendidikan jasmani.

Model pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan jasmani di Thailand adalah menggunakan berbagai gaya mengajar, termasuk proses kelompok, menunjukkan keterampilan, dan belajar mandiri dan multimedia.

### **Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Jepang**

Pendidikan di Jepang merupakan salah satu Pendidikan terbaik yang ada di dunia saat ini. Tujuan dari Pendidikan di Jepang adalah untuk mempersiapkan siswa untuk mengembangkan dirinya dalam dimensi moral, intelektual, fisik, estetika sesuai dengan bidang pekerjaannya kelak agar menjadi pekerja yang sosialis yang memiliki idealism, disiplin, terdidik dan berbudaya serta memiliki karakter yang kuat.

Pendidikan jasmani di negara Jepang ini menekankan pada peningkatan Kesehatan, kepribadian, keterampilan gerak dan ketajaman sosial melalui sekelsi yang bijaksana, terhadap aktivitas-aktivitas dan metode dalam mengajar.

Pendidikan jasmani di Jepang pada umumnya menggunakan pendekatan pengajaran terbuka dalam penyampaian materinya. Pengajaran terbuka dengan artian siswa diberikan tugas gerak dan guru bertindak sebagai pembimbing, atau fasilitator. Sehingga siswa diberi kebebasan untuk berfikir, dan memecahkan masalah yang sudah diberikan oleh guru. Dalam pengajarannya, guru Pendidikan jasmani di Jepang tidak terpaku dengan kurikulum, bisa dikatakan guru bebas menentukan materi apa yang diberikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang diperlukan pada saat itu.

Pendidikan jasmani di Jepang umumnya menggunakan penilaian yang didasarkan pada performa siswa. Dengan demikian penilaian lebih diutamakan pada ukuran skill individu. Di Jepang penilaian tidak berupa angka melainkan dilihat dari perubahan secara kualitatif, jadi dapat dikatakan bahwa penilaian didasarkan seberapa jauh perubahan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (Juliantine, T, 2006:18).

### **Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Di Irlandia**

Pendidikan jasmani di Irlandia merupakan pembelajaran yang berpengaruh, dimana pembelajaran ini akan mengajarkan bagaimana pengalaman dalam berolahraga. Guru dalam pengajarannya menggunakan model problem base learning yang dimana guru mempertanyakan, mengarahkan, menjelaskan, menyarankan dan menstimulasi anak untuk berpikir.

Diharapkan dengan adanya Tindakan guru seperti itu, siswa akan menunjukkan respon dengan menanggapi dan menjelaskan, mendiskusikan, berspekulasi dan mengungkapkan ide dan reaksinya.

Adapun tujuan Pendidikan jasmani di Irlandia antara lain adalah (1) untuk mengembangkan fisik, emosional dan intelektual anak, (2) mengembangkan pribadi yang aktif dan positif, (3) untuk memperoleh berbagai keterampilan gerak yang sesuai dalam konteks, (4) untuk mengembangkan apresiasi Gerakan dan sebagai instrument ekspresi dan kreativitas.

### **Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Inggris**

Pendidikan wajib belajar di Inggris dimulai mulai sejak Pendidikan primer saat anak-anak menginjak 5 tahun dan berakhir dengan usia 16 tahun, akan tetapi Pendidikan di Inggris Umumnya siswa setelah menyelesaikan pendidikan sekunder (usia 16 tahun), lalu mengambil ujian General Certificate of Secondary

Education (GCSE), untuk kemudian melanjutkan ke pendidikan lanjutan (further education) selama 2 tahun.

Umumnya setelah mendapatkan nilai GCSE siswa di Inggris mengambil kualifikasi AS (Advanced Subsidiary) level yang kemudian dilanjutkan dengan A-Level, yang dapat diambil di sekolah yang sama, sixth form college atau further education college. A-Level biasanya dipakai sebagai syarat melanjutkan pendidikan ke universitas. Selain A-Level terdapat beberapa pilihan lain seperti kualifikasi Business and Technology Education Council (BTEC), International Baccalaureate (IB), Cambridge Pre-U dan sebagainya, termasuk pilihan melanjutkan ke berbagai sekolah tinggi kejuruan.

Pelaksanaan Pendidikan jasmani di Inggris menjadi Pendidikan yang wajib dilaksanakan di sekolah negeri sampai siswa mencapai 16 tahun. Dapat diartikan bahwa. Kurikulum Pendidikan jasmani memiliki kualitas yang tinggi karena bertujuan membentuk siswa untuk sukses dan berprestasi dalam olahraga kekompetitif dan kegiatan fisik lainnya. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa dan sekaligus meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa.

### **Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Swiss**

Sistem Pendidikan di Swiss sudah diakui secara internasional karena keunggulannya. Swiss membagi sistem pendidikannya ke tingkat primer, sekunder dan tersier. Di setiap tingkatan ada kemungkinan pendidikan terbuka bagi orang asing. Tahap tersier mencakup universitas dan pelatihan kejuruan yang lebih tinggi.

Swiss memiliki universitas yang menyediakan pendidikan umum dan universitas ilmu terapan. Pelatihan kejuruan yang lebih tinggi disediakan oleh sekolah-sekolah teknis yang lebih tinggi, yang mengarah ke sertifikat kejuruan dan diploma kejuruan yang lebih tinggi. Kedua jenis institut ini membentuk jaringan institusi pendidikan padat di Swiss yang menawarkan kesempatan berkualitas tinggi bagi siswa Swiss dan non-Swiss

Pendidikan jasmani di negara Swiss merupakan Pendidikan yang penting untuk diadakan, karena dengan Pendidikan jasmani siswa mendapatkan dampak positif seperti kreatif, aktif dan juga dapat menumbuhkan sikap disiplin bagi siswa.

Pembelajaran Pendidikan jasmani di Swiss menggunakan model kooperatif learning, hal ini didukung oleh hasil penelitian (Zulfikar Z, 2019) menyebutkan bahwa, model kooperatif digunakan dalam Pendidikan tingkat menengah di Swiss karena model ini berbasis kelompok, dimana siswa bisa saling aktif dalam proses pembelajarannya.

Fasilitas infrastruktur di negara Swiss dapat dikatakan lengkap, disetiap sekolah dimulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dilengkapi infrastuktur yang lengkap dan menyatu dengan bangunan sekolah.

Pendidik, atau guru Pendidikan jasmani yang terdapat di negara Swiss merupakan sumber daya manusia yang benar-benar lulusan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan dan untuk tenaga ekstrakurikuler disetiap sekolah merupakan tenaga yang ahli sesuai dengan bidang olahraga dan ditempatkan disetiap Lembaga Pendidikan sehingga pembinaan olahraga Pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan olahraga pendidikan berjalan dengan teratur dan sistematis. Pembelajaran olahraga merupakan suatu kurikulum wajib disamping jumlah mata pelajaran yang sedikit hanya berjumlah 10 mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran yang panjang. Dan didukung dengan infrastruktur dan sumber daya manusia atau guru yang lengkap sehingga olahraga pendidikan dapat berjalan dengan sistematis

Pembinaan prestasi olahraga di negara Swiss dilandasi dan dimulai melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan dilaksanakan secara berjenjang. Kompetisi yang berjenjang juga menjadikan pembinaan olahraga prestasi menjadi lebih kompetitif dan berkembang pesat.

### **Penutup**

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran merupakan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan di dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan. Penggunaan dan pelaksanaan model pembelajaran setiap negara mengenai model pembelajaran Pendidikan jasmani berbeda-beda. Di Indonesia model pembelajaran yang digunakan masih terbilang tradisional yaitu masih berpusat pada guru, sedangkan di beberapa negara maju sudah menggunakan model dimana siswa berperan aktif didalam sebuah pembelajaran dan guru hanyalah sebagai fasilitator.

### **Daftar Rujukan**

- Arifin, Z. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Budiadnyana, A. A. N. (2019). Perbandingan Sistem Penjas Dan Olahraga (Thailand Dan Indonesia). *Indonesian Education, Management and Sports Anthology*.
- Fikri, A. (2019). Perbandingan Sistem Penjas dan Olahraga Negara Indonesia dengan China. *Indonesian Education, Management and Sports Anthology*.
- Ho, W., Ahmed, M., D'Amico, R. L. D., Ramos, A., Ferreira, E. L., Ferreira, M. B. R. & Hoyos, L. A. (2018). Measuring the perception of quality physical education in Latin American professionals. *Revista Brasileira de Ciências do Esporte*, 40(4), 361-369.
- Hutabarat, I. P. (2019). Perbandingan Sistem Penjas Indonesia Dengan Irlandia. *Indonesian Education, Management and Sports Anthology*.
- Ismunandar, Arfika Nurhudatiana, Syarif Rousyan Fikri, & Delphine Helena. 2014. *Mengenal Sistem Pendidikan Singapura*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

- Juliantine, T. (2006). Studi Tentang Perbandingan Pendidikan Jasmani Antara Indonesia Dengan Jepang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(3).
- Junaedi, Anas and Hari Wisnu. 2015. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 03(3):834-42.
- Lutan, Rusli. 2002. *Olahraga dan Etika: Fair Play*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olah Raga Direktorat Jendral Olah Raga Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, U. (2019). Perbandingan Pendidikan Jamani Di Inggris. *Indonesian Education, Management and Sports Anthology*.
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdiani, D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Mendiknas (online), (<https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>), diakses 14 Februari 2018.
- Sari, D. M., & Priyanto, P. (2019). Profil Manajemen Jurusan Sport Management Ite (Institute of Technical Education) College East Singapore. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 4(2), 104-115.
- Triaca, L. M., Frio, G. S., & França, M. T. A. (2019). A gender analysis of the impact of physical education on the mental health of brazilian schoolchildren. *SSM-population health*, 8, 100419.
- Winarno, M.E. 2012. *Pengembangan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Jasmani & Rohani*. Makalah disajikan dalam pidato pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ilmu Keolahragaan FIK UM, Malang, 5 Desember.
- Zulfikar, Z. (2019). Perbandingan Sistem Penjas dan Olahraga Negara Indonesia dengan Swiss. *Indonesian Education, Management and Sports Anthology*.